

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA PERMULAAN BERBASIS MEDIA *FLASH CARD VARIATIF* UNTUK SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup>Dasih Mulyati; <sup>2</sup>Farida Nugrahani

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri Bendosari; <sup>2</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara

Pos-sel: [dasihmulyati1968@gmail.com](mailto:dasihmulyati1968@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui prosedur pengembangan media, validitas media, keefektifan media, dan kepraktisan media pembelajaran *Flash Card Variatif* pada materi membaca permulaan ditingkat Sekolah Dasar. Model penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg & Gall dengan 10 langkah. Untuk menganalisis data digunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mengetahui prosedur pengembangan media yang dirujuk dari Borg & Gall; (2) penggunaan bahan ajar media pembelajaran *Flash Card Variatif* pada materi membaca permulaan ditingkat sekolah layak digunakan; (3) bahan ajar media *Flash Card Variatif* pembelajaran pada materi membaca permulaan ditingkat sekolah sangat efektif dan akurat untuk meningkatkan minat belajar siswa; (4) pembelajaran menjadi lebih praktis setelah menggunakan media pembelajaran *Flash Card Variatif* pada materi membaca permulaan ditingkat sekolah

**Kata kunci:** *bahan ajar, media, Flash Card Variatif, membaca permulaan*

### ABSTRACT

This study aims to: (1) to describe procedure, (2) the validity (3) the effectiveness, the practicality of describing the validity of teaching material of flash card variatif for elementary school students in starting reading materials. The research model uses a research and development approach developed by Borg & Gall. Research development is a process used to develop and validate educational products. Thus, this study has 10 phases. Data collection techniques used are interview, observation, and test. Data analysis uses qualitative descriptive technical analysis. The results show that: (1) knowing the media development procedure referred to from Borg & Gall; (2) the use of instructional materials of audio visual learning media based on flash card variatif for elementary school students in starting reading materials; at the school level is feasible to use; (3) learning materials of media flash card variatif based on the beginning reading material at the school level is very effective and accurate to improve student learning interest; (4) learning becomes more practical after using the flash card variatif based learning media at the beginning reading material at the school level.

**Keywords:** *teaching material, media, power point, preliminary reading*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca dan menulis kelas I Sekolah Dasar Negeri Bendosari 01 bersifat konvensional belum menerapkan pembelajaran yang inovatif. Siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*). Selain itu, guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal terutama penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti ingin

menyampaikan salah satu alternatif tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar bagi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Bendosari 01. Metode pembelajaran menggunakan media gambar merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran. Dengan media gambar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan bagi siswa. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran perlu

dibahas mengingat sebagian besar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Bendosari 01 Sukoharjo masih rendah kemampuannya dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Bendosari 01, hasil proses pembelajaran materi Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tidak mencapai standar KKM yaitu 70, baru mencapai 60, masih di bawah KKM. Kenyataan yang ada di lapangan juga diketahui bahwa kemampuan membaca sebagian besar siswa masih pasif dan mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf. Media yang digunakan guru pada saat mengajar masih berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), media papan tulis, dan kapur tulis. Guru menulis di papan tulis dan siswa berlatih membaca dengan cara mengeja satu persatu huruf yang ada di papan tulis. Guru pada proses pembelajaran tersebut menjadi pusat saat pembelajaran berlangsung dan anak duduk manis mendengarkan materi yang diajarkan guru. Guru belum menerapkan bahan ajar dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan belum tercapai secara maksimal.

Bahan pembelajaran merupakan faktor eksternal peserta didik yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar (Nugrahani, 2019). Salah satu cara pembelajaran yang mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan pembelajaran dalam aktivitas tersebut. Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik menjadi lebih optimal (Nugrahani, 2017). Dengan bahan pembelajaran yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi peserta didik memanfaatkan bahan pembelajaran sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar (Hernawan, dkk., 2008).

Kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi pada zaman sekarang, dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar untuk menyampaikan materi pembelajaran

khususnya pelajaran membaca permulaan. Dengan bantuan berbagai media cetak salah satu di antaranya adalah media *Flash Card*, guru dapat mengembangkan bahan ajar yang menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Bahan ajar cetak seperti media *Flash Card* jarang digunakan pada saat pembelajaran. Pembelajaran dengan bahan ajar di sekolah tersebut menggunakan media *Flash Card* yang masih sangat sederhana. Bahan ajar media *Flash Card* tersebut masih sangat sederhana itu secara tampilan dan kurang memotivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar pun masih kurang dari yang diharapkan.

Mengingat pentingnya bahan ajar untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan, media gambar *Flash Card* yang digunakan dalam penelitian ini berupa potret, kartu pos, ilustrasi dari buku, dan gambar cetak sesuai dengan tema dalam bacaan, sedangkan gambar yang digunakan meliputi gambar: orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, dan alam sekitar yang sering di kenal oleh siswa.

Guna mengatasi masalah-masalah tersebut di atas penulis mengadakan penelitian tentang pengembangan bahan ajar membaca permulaan dengan media *flash card variatif* di sekolah dasar. Berangkat dari masalah itu, maka tujuan penelitian adalah: (1) mengembangkan bahan ajar *Flash Card Variatif* dalam pembelajaran membaca permulaan; (2) mendeskripsikan validitas bahan ajar *Flash Card Variatif* dalam pembelajaran membaca permulaan; (3) mendeskripsikan efektivitas penerapan bahan ajar *Flash Card Variatif* dalam pembelajaran membaca permulaan; dan (4) mendeskripsikan kepraktisan bahan ajar *Flash Card Variatif* dalam pembelajaran membaca permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan metode penelitian dan pengembangan produk (*research and development*) (Borg, 1981). Dipilihnya metode *research and development (R&D)* didasari suatu pertimbangan, yakni (1) tujuan *R&D* pendidikan adalah suatu produk

akhir yang dapat digunakan secara efektif di program pendidikan dan (2) R&D dikembangkan sebagai kelanjutan potensial dari temuan dalam penelitian dasar terapan yang dilakukan di dalam sekolah menjadi sebuah produk pendidikan yang bermanfaat. Untuk itu, prosedur pengembangan media *Flash Card Variatif* ini didasarkan pada langkah-langkah pengembangan model R&D, yaitu: (1) pengembangan prototype *Flash Card Variatif* untuk pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) di kelas 1 SD, (2) uji coba *prototype* pada siswa kelas 1 SD dan direvisi, dan (3) produk model media *Flash Card Variatif*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengembangan media *Flash Card Variatif* materi membaca permulaan ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan (*Educational Research and Development*). Menurut Borg & Gall (1983) *Educational Research and Development is a process used to develop and validate educational product*. Dapat diartikan bahwa penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bendosari 01 yang berlokasi di Plosokerep RT 02 RW 05 Desa Bendosari, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, pada bulan Juni sampai November 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri Bendosari 01 kelas I, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018. Objek penelitiannya adalah pengembangan bahan ajar media *Flash Card Variatif* dalam pembelajaran Membaca Menulis Permulaan SD kelas I.

Borg and Gall (1983) merumuskan bahwa pendekatan *Research and Development* (R&D) dalam bidang pendidikan meliputi sepuluh langkah, adapun

bagian langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut. (1) Studi Pendahuluan (*Research and information Collecting*), Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu meliputi analisis kebutuhan untuk mengetahui segala aspek yang dibutuhkan dalam mengembangkan sebuah produk, studi literatur untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi lain yang bersangkutan dengan pengembangan produk yang direncanakan, riset skala kecil untuk mengetahui beberapa hal tentang produk yang akan dikembangkan. (2) Merencanakan Penelitian (*Planning*), Perencanaan penelitian (R&D) meliputi merumuskan tujuan penelitian; memperkirakan dana, tenaga dan waktu; merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk partisipasinya dalam penelitian. (3) Pengembangan Desain (*Development Preliminary of Product*). Langkah ini meliputi langkah menentukan desain produk yang akan dikembangkan; menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; dan menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. (4) Uji Coba Pendahuluan (*Preliminary Field Testing*), Langkah ini meliputi: melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat; uji lapangan awal yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi. Meliputi langkah berikut: revisi produk utama (*main Product Revision*), langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas; uji coba utama (*main field test*), meliputi langkah berikut: melakukan uji efektivitas desain produk; uji efektivitas desain; revisi hasil uji lapangan lebih luas (*operational product revision*), langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Selanjutnya, uji kelayakan (*operational field testing*), dilakukan dengan langkah ini meliputi: melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk; uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para

calon pemakai produk. Hasil uji lapangan adalah diperoleh model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi. Pada langkah revisi final hasil uji kelayakan (*final product revision*), dilakukan penyempurnaan produk yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapat suatu produk yang tingkat efektifitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan. Langkah terakhir ada;ah desiminasi dan implementasi produk akhir (*dissemination and implementation*), dalam model penelitian ini disebut sebagai tahap implementasi.

Untuk melengkapi penelitian maka digunakan sejumlah teknik pengumpulan data. Berbagai teknik tersebut menurut Nugrahani (2010) yakni, wawancara, observasi, survey, analisis konten pada silabus, RPP, dan bahan ajar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sekolah dan karakteristik dari peserta didik. Data berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa kelas 1 SD mengenai media *Flash Card Variatif* yang diperlihatkan kepada mereka dan melalui wawancara dengan guru-guru SD.2. Angket atau kuesioner diberikan kepada validator untuk menilai produk yang dikembangkan dari aspek pembelajaran, materi dan tampilan. Bentuk angket dibuat dengan menyediakan lima pilihan jawaban, yaitu (1) sangat kurang baik, (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) baik, (5) sangat baik.3. Observasi dilakukan pada saat dilaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) oleh subjek uji coba untuk mengetahui secara langsung berbagai hal yang berhubungan dengan penggunaan bahan ajar. 4. Tes digunakan untuk mengetahui efek potensial bahan ajar media *Flash Card Variatif* terhadap *pre-test* dan pada *post-test* prestasi belajar siswa. Tehnik pengumpulan data tes menggunakan instrumen lembar tes pada *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah menggunakan produk pengembangan pada uji coba yang dilakukan

oleh peneliti kepada siswa kelas I SDN Bendosari 01.

Data yang sudah dikumpulkan dalam kegiatan pengumpulan data kemudiandianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan prosedur sebagai berikut: (1) menterjemahkan jenis data menjadi data kualitatif; (2) mengidentifikasi data, yakni mengidentifikasi data yang terkumpul digunakan sebagai bahan untuk melakukan kegiatan klasifikasi; (3) mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan pengembangan media; (4) pengembangan prototipe media *Flash Card Variatif* untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaandi kelas 1 SD; (5) analisis terhadap hasil ujicoba berupa analisis aspek fisik dan kualifikasi media *Flash Card Variatif* sebagai bentuk media pembelajaran; (6) revisi terhadap prototype media *Flash Card Variatif*; dan (7) produk akhir media *Flash Card Variatif* untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaandi kelas 1 SD.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang bersifat induktif (Nugrahani, 2014), dengan memaparkan hasil pengembangan produk berupa media *Flash Card Variatif* serta menguji tingkat validitas dan kelayakan produk untuk dapat diimplementasikan. Menurut Arikunto (1996: 224), data yang terkumpul diolah dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dengan diperoleh prosentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Bahan Ajar Media *Flash Card Variatif* Materi Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Prosedur pengembangan Media *Flash Card Variatif* dengan materi membaca permulaan di sekolah dasar adalah sebagai berikut : **a) Hasil Penelitian Pendahuluan (Analisis Kebutuhan)** b) Awal pada tahapan penelitian dan pengembangan adalah menetapkan mata pelajaran/materi yang akan dikembangkan, selanjutnya melakukan penelitian pendahuluan sesuai silabus dengan tujuan memperoleh data kebutuhan. Data

kebutuhan diantaranya konsep-konsep yang akan dibutuhkan dalam pembuatan media. Penelitian pendahuluan dilakukan di SD Negeri Bendosari 01 pada bulan Juli 2017 menggunakan metode wawancara dengan guru pendidikan Bahasa Indonesia terutama guru Sekolah Dasar Kelas I.

**c) Hasil Perencanaan Materi Media Pembelajaran** Perancangan materi untuk media pembelajaran *Flash Card Variatif* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- Identifikasi Tujuan.
- Analisis. Tahapan analisis dalam pembuatan materi pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan melalui dua tahap, yaitu analisis kebutuhan pengguna dan analisis intruksional. Analisis Kebutuhan Pada tahapan analisis kebutuhan dilakukan untuk menelusuri permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis Intruksional Tahap analisis intruksional peneliti melakukan penyesuaian materi dengan silabus mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan untuk sekolah dasar kelas I yang disesuaikan dengan materi yang akan disajikan dalam media *Flash Card Variatif*.

**d) Pembuatan Desain Buku Bahan Ajar *Flash Card Variatif* (Pengembangan Draft)** Desain *Flash Card Variatif* merupakan langkah pertama dalam pengembangan media *Flash Card Variatif* setelah materi pembelajaran disusun. Bahan-bahan pendukung yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran *Flash Card Variatif* pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan pada tingkat SD terdiri atas beberapa materi pendukung diantaranya gambar yang menarik yang berfungsi sebagai motivasi dan dorongan dalam pembelajaran agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, selanjutnya penggunaan huruf dan kalimat yang digunakan menarik juga agar sesuai dengan yang diinginkan.

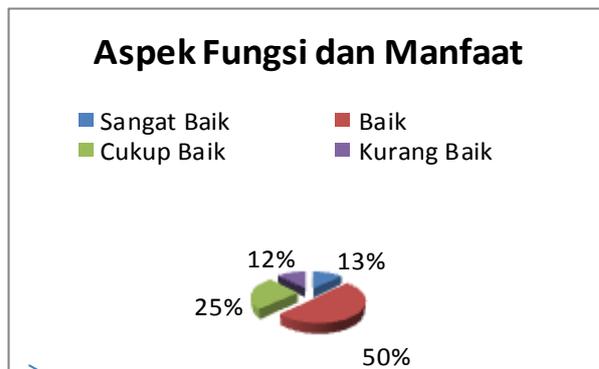
**e) Pengembangan Produk Awal.** Hasil pengembangan media pembelajaran *Flash Card Variatif*, yang dapat digunakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran dan kartu kata.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengembangan produk awal Media *Flash Card Variatif* antara lain:

- Analisis Hasil analisis tahap perancangan media pembelajaran ini meliputi dua tahap, yaitu:
  - Analisis Spesifikasi Teknis.
  - Tahapan analisis spesifikasi teknis adalah bertujuan untuk mengecek dan mengetahui persyaratan yang harus dimiliki dalam *Flash Card Variatif* untuk menjalankan media pembelajaran yang dikembangkan.
  - Analisis Kerja Media. Analisis yang dimuat dalam media tentunya dengan menjalankan media dari awal sampai akhir, serta mencobanya disetiap pembelajaran.
- Implementasi Media. Implementasi program pada tahap ini merupakan pengaplikasian konsep dasar dari sebuah media pembelajaran diterjemahkan kedalam bentuk media yang sebenarnya. Implementasi media *Flash Card Variatif* pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan adalah sebagai berikut:
  - Implementasi Halaman Depan (*cover*).
  - Implementasi Halaman Pengantar.
  - Implementasi Halaman Kompetensi.
  - Implementasi Halaman Materi.
  - Implementasi Halaman Evaluasi Pembelajaran.
- Validasi (Uji Coba Produk),**
  - Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan hasilnya rata-rata mendapat penilaian 85,5% dan termasuk kategori layak, maka media *Flash Card Variatif* layak untuk dikembangkan.
  - Hasil penilaian Ahli Materi hasilnya rata-rata mendapat penilaian 83,5% dan termasuk kategori layak, maka media *Flash Card Variatif* layak untuk dikembangkan.
- Hasil Penilaian Ahli Media hasilnya rata-rata mendapat penilaian 85,5% dan termasuk kategori layak, maka media *Flash Card Variatif* layak untuk dikembangkan.
- Revisi Tahap I.** Revisi Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia berupa komentar/saran. Guru harus mampu mengetahui kemampuan yang telah dikuasai siswa. Segera mengambil tindakan ketika ada nilai siswa yang kurang, sehingga sesuai yang diharapkan. Revisi Ahli Materi. Kesalahan yang ditemukan oleh ahli materi adalah masih terdapat susunan kalimat yang

masih sulit dipahami siswa. Redaksi kalimat disesuaikan dengan kelas siswa. Kalimat dibuat secara singkat dan jelas. Revisi Ahli Media. Kesesuaian pemilihan ukuran huruf. Huruf dibuat lebih besar agar bisa terbaca dari jarak jauh. **h) Uji Coba Kelompok Kecil.** Pada uji coba kelompok kecil telah dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri Bendosari 01 yang berjumlah 8 siswa. Indikator yang dinilai oleh siswa terdiri dari 10 soal yang berupa materi membaca permulaan. Aspek yang dinilai pada siswa adalah aspek fungsi dan manfaat, aspek penyajian media dan aspek bahasa. Nilai yang didapat dari siswa rata-rata mencapai 78% sehingga seluruh aspek tersebut masuk dalam kategori layak. **i) Revisi Produk Uji Coba Satu-Satu.** Pada tahap uji satu-satu ini siswa tidak memberikan saran perbaikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Akan tetapi, pada pengujian pertama meninggalkan catatan khusus. Catatan khusus tersebut adalah tidak adanya pewarnaan kata-kata, yakni menyusun kalimat sederhana sesuai dengan Buku Paket. Pemberian warna pada *Flash Card Variatif* dinilai sangat perlu, karena selain sebagai pembeda antara penyajian kata-kata dengan kalimat sederhana, pemberian warna juga dinilai dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca kalimat sederhana. Untuk itu peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan warna dalam kalimat sederhana. **j) Hasil Uji Kelayakan.** Pengujian tahap dua merupakan uji coba kelompok kecil yang dilakukan terhadap 8 (delapan) siswa. Dalam eksperimen pengujian kedua ini menggunakan eksperimen ini adalah *Pretest-Posttest*. Hasil rata-rata nilai tes akhir dari delapan siswa tersebut adalah “75”. Hal tersebut dilihat dari perbandingan besarnya nilai rata-rata yang diperoleh baik sebelum maupun sesudah mendapat perlakuan. **k) Revisi Tahap II.** Revisi yang perlu dilakukan karena dalam uji coba kelompok kecil ada siswa yang kurang antusias dengan media *Flash Card Variatif* yang akan dikembangkan, sehingga harus dilakukan revisi kecil agar siswa yang kurang antusias tersebut menjadi lebih antusias dengan melakukan pendekatan pribadi pada siswa

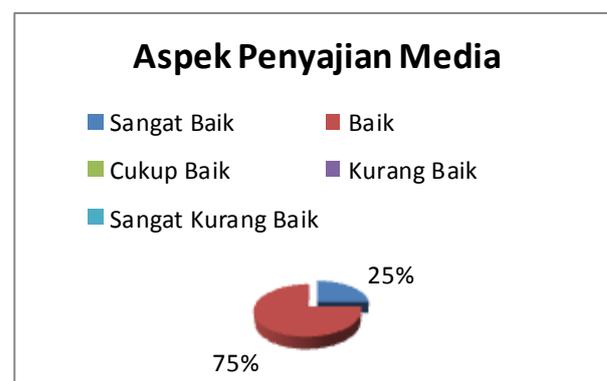
tersebut, dan memberikan waktu untuk membantu siswa tersebut. Adapun persentase dari hasil penilaian bahan ajar dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4.3. Presentase Penilaian Bahan Ajar pada Pengujian Aspek Fungsi dan Manfaat**



**Gambar 4.4. Presentase Penilaian Bahan Ajar pada Pengujian Aspek Bahasa**

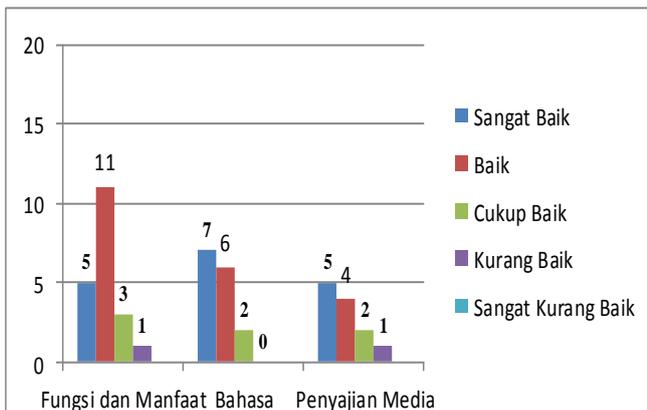


**Gambar 4.5. Presentase Penilaian Bahan Ajar pada Pengujian Aspek Penyajian Media**

Gambar-gambar di atas menunjukkan bahwa aspek fungsi dan manfaat, aspek bahasa, dan aspek penyajian

media mendapatkan penilaian baik. Hal ini terlihat dari banyaknya presentase penilaian “Baik” pada ketiga aspek tersebut. Dengan demikian bahan ajar bahasa Indonesia berbasis media *Flash Card Variatif* ini dapat digunakan untuk uji kelompok besar. **1) Uji Coba Kelompok Besar** Uji coba Kelompok besar dilakukan pada sekolah yang jumlah siswanya lebih banyak, dan uji coba tersebut dilakukan disalah satu SD di Kecamatan Bendosari yang jumlah siswanya ada 20 siswa. Pelaksanaan uji coba sama seperti yang dilakukan pada uji coba kelompok kecil. Dan hasil yang diperoleh mencapai presentase 80,2 % sehingga seluruh aspek tersebut termasuk dalam kategori layak dikembangkan.

Pada pengujian tahap ketiga ini juga dilakukan penilaian bahan ajar bahasa Indonesia berbasis media *Flash Card Variatif* oleh siswa yang telah mendapat perlakuan dengan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis media *Flash Card Variatif* tersebut (kelompok eksperimen yang berjumlah 20 orang). Adapun rangkuman hasil penilaian bahan ajar dari 20 puluh sampel tersebut antara lain sebagai berikut.



**Gambar 4.6**  
**Penilaian Bahan Ajar Pengujian Kelompok Besar**

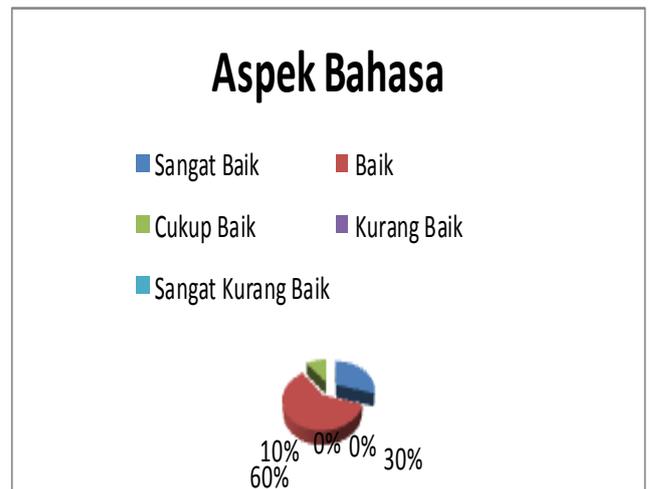
Gambar di atas dapat ditafsirkan bahwa bahan ajar dinilai dari tiga aspek, yaitu aspek fungsi dan manfaat, aspek bahasa, dan aspek penyajian media. Pada aspek fungsi dan manfaat bahan ajar terdapat total penilaian dari 20 siswa dengan perincian 5 penilaian yang menyatakan

fungsi dan manfaat bahan ajar sangat baik, 12 penilaian yang menyatakan fungsi dan manfaat bahan ajar baik, 2 penilaian yang menyatakan fungsi dan manfaat bahan ajar cukup baik, 1 penilaian yang menyatakan fungsi dan manfaat bahan ajar kurang baik, dan tidak ada penilaian yang menyatakan fungsi dan manfaat bahan ajar sangat kurang baik.

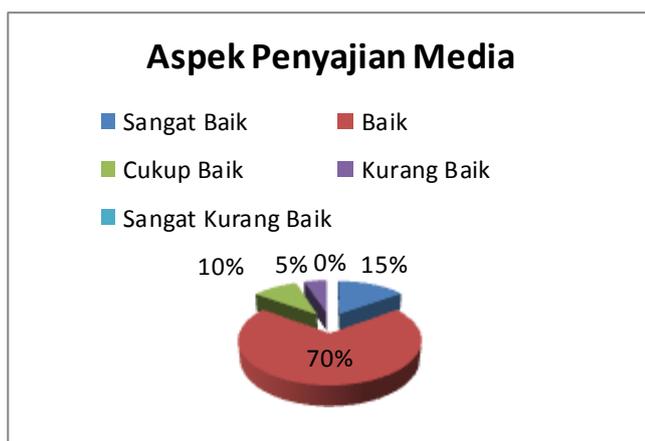
Adapun presentase dari hasil penilaian bahan ajar dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4.7.** **Persentase Penilaian Bahan Ajar pada Pengujian Ketiga (Kelompok Besar)**



**Gambar 4.8.** **Persentase Penilaian Bahan Ajar pada Pengujian (Kelompok Besar)**



**Gambar 4.9. Persentase Penilaian Bahan Ajar pada Pengujian (Kelompok Besar)**

Gambar-gambar di atas menunjukkan bahwa aspek fungsi dan manfaat, aspek bahasa, dan aspek penyajian media mendapatkan penilaian baik. Hal ini terlihat dari banyaknya presentase penilaian “Baik” pada ketiga aspek tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia berbasis media *Flash Card Variatif* ini sudah menampilkan kinerja yang baik untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat digunakan untuk kondisi yang sebenarnya, yaitu untuk siswa siswi kelas I Sekolah Dasar.

Berdasarkan pengamatan dan kajian selama melakukan uji coba lapangan, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan produk yang dikembangkan. Adapun kelebihan dari produk yang dikembangkan yaitu: (1) produk bahan ajar bahasa Indonesia berbasis media *Flash Card Variatif* memiliki *lay out* yang lebih menarik dibandingkan bahan ajar sebelumnya; (2) terdapat game (permainan kartu) di dalam produk yang sampai saat ini belum banyak tersedia bahan ajar berbasis media *Flash Card Variatif* untuk pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa SD; dan (3) produk bahan ajar bahasa Indonesia berbasis media *Flash Card Variatif* memiliki bahan wawasan yang dapat menambah pengetahuan siswa terkait materi yang sedang dipelajari. Adapun untuk kekurangannya, yakni materi yang dikembangkan masih terbatas pada satu tema materi, sehingga masih ada potensi besar

untuk mengembangkan kembali pada tema materi yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pengujian kelompok besar ada perbedaan prestasi antara kelompok kontrol (menggunakan bahan ajar lama) dan kelompok eksperimen (menggunakan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis media *Flash Card Variatif*). Dengan kata lain bahan ajar bahasa Indonesia berbasis media *Flash Card Variatif* lebih baik daripada bahan ajar lama. **m. Penyempurnaan Produk.** Media *Flash Card Variatif* yang akan dikembangkan masih perlu diadakan berbagai penyempurnaan produk hal ini dapat dilihat dari hasil berbagai macam validasi dari ahli Pembelajaran, ahli materi, ahli media dan uji coba terhadap siswa. Maka perlu adanya penyempurnaan produk dengan cara memperbaiki dan melakukan revisi terhadap media yang akan dikembangkan, yaitu media *Flash Card Variatif*. Sehingga Produk yang akan dikembangkan akan mendekati kesempurnaan produk.

## **2. Validitas Bahan Ajar Media *Flash Card Variatif* Materi Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.**

Tahap validasi dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan sehingga media pembelajaran dapat digunakan. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. **a) Data Validasi Ahli Materi** Jumlah total validasi 1 adalah 109 dengan presentase 75%, dan jumlah nilai pada validasi 2 adalah 134 dengan presentase 92% serta rata-rata dari validasi 1 dan 2 adalah 83,5 % ini menunjukkan bahwa media *Flash Card Variatif* termasuk kategori layak dikembangkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan. **b) Data Validasi Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia** Berdasarkan hasil validasi ahli media pembelajaran rata-rata dari setiap aspek adalah 87 % termasuk kategori layak dikembangkan. Oleh karena itu seluruh aspek dari pengembangan media dilihat dari hasil validasi maka media *Flash Card*

*Variatif* layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri Bendosari 01. **c. Data Validasi Ahli Media** Berdasarkan hasil validasi ahli media pembelajaran rata-rata dari setiap aspek adalah 87 % termasuk kategori layak dikembangkan. Oleh karena itu seluruh aspek dari pengembangan media dilihat dari hasil validasi maka media *Flash Card Variatif* layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri Bendosari 01.

### 3. Efektivitas Bahan Ajar Media *Flash Card Variatif* Materi Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Kelayakan media oleh siswa sebagai pengguna penulis mendapatkan hasil dari setiap aspek sebagai berikut: Aspek Fungsi dan Manfaat dengan indikator media dapat memperjelas materi membaca permulaan 5,5, media dapat melatih siswa lebih mandiri dalam belajar 4,5, kualitas gambar media jelas 4,5, penggunaan bahasa dalam media sesuai tingkat kemampuan siswa 3,4, penggunaan kata dalam media interaktif 3,4, penggunaan warna media menarik siswa 4,4, Aspek bahasa dengan indikator bahasa yang digunakan dalam media tepat 4,5, penulisan media tepat 4,5, Jumlah rata-rata dari setiap aspek penilaian kelayakan media oleh siswa 86% termasuk dalam kategori layak untuk digunakan pada siswa kelas 1 dan layak dikembangkan media *Flash Card Variatif* untuk pembelajaran siswa dalam materi pembaca permulaan.

Jumlah total validasi 1 adalah 109 dengan persentase 75%, dan jumlah nilai pada validasi 2 adalah 134 dengan persentase 92% serta rata-rata dari validasi 1 dan 2 adalah 83,5 % ini menunjukkan bahwa media *Flash Card Variatif* sangat praktis digunakan dalam pembelajaran terutama materi Membaca Permulaan.

## SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar media *Flash Card Variatif* pada pembelajaran bahasa dengan materi membaca permulaan menggunakan prosedur pengembangan *Research and Development (R & D)* dari Borg dan Gall. Setelah melewati tahapan-tahapan validasi dari beberapa ahli yang menyatakan bahwa bahan ajar *Flash Card Variatif* layak dikembangkan. Hasil validasi tersebut diantaranya adalah ahli bahasa (83,3%), ahli materi (85,5%) dan ahli media (87%) serta hasil observasi dari siswa. Maka hasilnya pengembangan bahan ajar media *Flash Card Variatif* layak untuk dikembangkan dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Keefektifan bahan ajar media *Flash Card Variatif* terlihat jelas ketika peneliti sendiri melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan bahan ajar media *Flash Card Variatif* menjadi lebih aktif dan kreatif baik guru maupun siswa. Siswa menjadi sangat senang belajar membaca dengan media *Flash Card Variatif*, siswa lebih konsentrasi dengan bantuan media tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini didukung pula oleh hasil uji coba produk pada siswa yang didapat dari *pretest* dengan perolehan 60 dan *posttest* dengan rata-rata 75. Hal tersebut menyatakan bahwa media *Flash Card Variatif* tersebut berada dalam kategori sangat layak dalam seluruh aspek penilaian. Kepraktisan bahan ajar media *Flash Card Variatif* dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tersebut sangat praktis penggunaannya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru ketika melakukan Kegiatan Belajar Mengajar. Seorang guru akan dengan mudah dan praktis dalam menyampaikan materi membaca permulaan dengan menggunakan bahan ajar media *Flash Card Variatif*. Hal ini didukung pula oleh hasil validasi yang dilakukan oleh ahli pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa media *Flash Card Variatif* tersebut berada dalam kategori sangat layak dalam seluruh aspek penilaian dan dinyatakan layak digunakan dan layak dikembangkan oleh ahli pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengembangan bahan ajar ini menggunakan media *Flash Card Variatif* untuk siswa SD kelas I. Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan memiliki kebermanfaatan bagi guru bahasa Indonesia khususnya guru SD. Pembelajaran Bahasa Indonesia akan berjalan lancar bila peranan dari guru dan siswa berjalan dengan lancar juga. Guru diharapkan juga mampu menciptakan lingkungan belajar di kelas lebih menarik dengan memberikan semangat kepada siswa. Motivasi siswa dalam pembelajaran berawal dari media pembelajaran dan tehnik pengajaran yang menarik.

Pengembangan bahan ajar media *Flash Card Variatif* materi membaca permulaan tidak hanya bertujuan pada estetika tetapi juga membantu siswa menerima input pengetahuan dengan baik. Disamping itu membantu memudahkan siswa dalam memahami belajar Membaca Permulaan.

## PERSANTUNAN

Penelitian ini sudah terlaksana sesuai yang direncanakan. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada : (1) Kepala Sekolah dan guru SD Negeri Bendosari 01 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. (2) Redaktur JURNAL STILISTIKA, yang telah memuat artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arsyad, Azhar.1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember:Pena Salsabila
- Kurniasih,Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) Sesuai Dengan Kurikulum 2013*.Surabaya: Kata Pena.
- National Centre For Competency Based Training. 2007. *Pengertian Bahan Ajar*.
- Nugrahani, Farida. 2018. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. SEMNAS 2018: Publikasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, vol 1 (1).
- Nugrahani, Farida. 2017. *The development of film-based literary materials which support character education*. Cakrawala Pendidikan.
- Nugrahani, Farida. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi. Surakarta: UNS Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Dimensi Raya Mataram. Vol 1 (ISBN : 978-602-7823-02-7), 125
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.Yogyakarta: DIVA Press.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Tanzeh, Achmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.